

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) TERHADAP PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) DI WILAYAH PUSKESMAS GANTI LOMBOK TENGAH



Disusun oleh :

RIA HUSNUN APRILIA
113421104

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN DAN PROFESI BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Skripsi atas Nama Ria Husnun Aprilia, NIM. 113421104 dengan Judul **Pengaruh Penyuluhan Tentang Metode Kotrasepsi Jangka Panjang (MJKP) Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Ganti Lombok Tengah**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal



Ernawati, S.ST., M.Kes
NIDN: 0823128903

15 / 3 / 2023

Pembimbing II

Tanggal



Nurlathifah N. Yusuf, S.ST., M.Keb
NIDN: 0819059103

15 / 3 / 2023

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 Pendidikan Bidan



Eka Faizaturrahmi, S.ST,M.Kes
NIDN. 0808108904

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG METODE KOTRASEPSI JANGKA PANJANG (MJKP) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) DI PUSKESMAS GANTI

Ria Husnun Aprilia¹, Ernawati², Nurlathifah N Yusuf³

ABSTRAK

Latar Belakang : Metode IUD merupakan jenis alat kontrasepsi yang aman digunakan dalam jangka panjang dan sifatnya non hormonal sehingga aman jika digunakan. Pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi meliputi informasi tentang pengertian kontrasepsi, manfaat kontrasepsi, jenis kontrasepsi, keunggulan, angka kegagalan, efek samping, dan biaya dari setiap jenis kontrasepsi.

Tujuan : Mengetahui pengaruh penyuluhan tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MJKP) terhadap Tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Ganti.

Metode : Jenis penelitian ini menggunakan *pre Experiment* dengan one group pretest posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu Wanita Usia Subur (WUS) yang ada di puskesmas Ganti dari bulan November – Januari 2023 sebanyak 100 orang dan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* didapatkan menggunakan *rumus slovin* sebanyak 50 responden dan menggunakan analisis dengan *Uji t-test*.

Hasil : Hasil analisis uji *T-test* diperoleh Nilai *p* diperoleh sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan penyuluhan tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MJKP) terhadap Tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Ganti.

Simpulan : Peneliti memberikan pemahaman kontrasepsi jangka panjang menggunakan media *leaflet* dan tanya jawab langsung kepada responden dengan harapan setelah diberikan pendidikan kesehatan wanita usia subur dapat meningkatkan pengetahuannya berKB terutama menggunakan kontrasepsi jangka panjang. Jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan di wilayah tersebut adalah suntik, hal ini dikarenakan pemahaman responden tentang alat kontrasepsi jangka panjang masih terbatas dan rendahnya motivasi yang diberikan bidan karena hanya diberikan saat setelah melahirkan.

Kata Kunci : Penyuluhan, metode kontrasepsi jangka panjang (MJKP) , tingkat Pengetahuan, Wanita usia Subur (WUS)

Kepustakaan : 8 buku,(2012-2022), 12 Karya Tulis Ilmiah

Halaman : 81 halaman, 10 tabel, 2 gambar

¹ Mahasiswa Kebidanan, STIKes Hamzar

² Dosen S1 Pendidikan Bidan STIKes Hamzar

³ Dosen S1 Pendidikan Bidan STIKes Hamzar

THE EFFECT OF LONG-TERM CONTRACEPTION METHODS (MJKP) ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE WOMEN REPRODUCTIVE AGE (WUS) IN GANTI PUBLIC HEALTH CENTERS

Ria Husnun Aprilia¹, Ernawati², Nurlathifah N Yusuf³

ABSTRACT

Background: The IUD method is a type of contraceptive that is safe to use in the long term and is non-hormonal in nature so it is safe to use. Health education about contraception includes information about the meaning of contraception, the benefits of contraception, types of contraception, advantages, failure rates, side effects, and costs of each type of contraception.

Objective: To determine the effect of counseling on Long-Term Contraception Methods (MJKP) the level knowledge Women Reproductive Age (WUS) at the Changing Health Center.

Method: This type of research uses pre-experiment with one group pretest posttest design. The population in this study were all women of childbearing age (WUS) at the Changing Health Center from November to January 2022 with a total of 100 people and the sampling method, namely purposive sampling, was obtained using the slovin formula for as many 50 respondents and using analysis with the t-test.

Results: The results of the T-test analysis obtained a p-value of 0.000, which is smaller than the significant level 0.05, meaning that there is a significant effect of counseling on Long-Term Contraception Methods (MJKP) the level knowledge Women of Reproductive Age (WUS) at the Changing Health Center.

Conclusion: Researchers provide an understanding of long-term contraception using leaflets and direct questions and answers to respondents in the hope that after being given health education women of childbearing age can increase their knowledge of family planning, especially using long-term contraception. The most widely used type of contraception in the area is injection, this is because the respondents' understanding long-term contraception is still limited and the motivation given by midwives is low because it is only given after giving birth.

Keywords: Counseling, long term contraception method (MJKP), level of knowledge, Women of Reproductive Age (WUS)

Literature : 8 books, (2012-2022), 12 Scientific Papers

Pages: 81 pages, 10 tables, 2 pictures.

¹Student of Midwifery, Hamzar College of Health Sciences

²Lecturer of S1 Midwifery Education, Hamzar College of Health Sciences

³Lecturer of S1 Midwifery Education, Hamzar College of Health Sciences

I. PENDAHULUAN

Metode alat kontrasepsi dibagi dalam 2 kategori metode, ialah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP). Salah satu contoh MKJP adalah Intra Uterine Devices (IUD) atau yang biasa disebut Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). IUD bersifat terjamin, efisien dan reversibel untuk digunakan. IUD terbuat dari logam kecil atau plastik yang dililit dengan tembaga dan dimasukkan ke dalam rahim (uterus) (Putri dan Oktaria, 2016).

Data WHO menunjukkan bahwa pengguna alat kontrasepsi Implant di seluruh dunia masih di bawah alat kontrasepsi suntik, pil, kondom dan IUD, terutama di Negara-negara berkembang. Presentasi penggunaan alat kontrasepsi suntik yaitu 35,3%, pil 30,5%, IUD 15,2%, sedangkan Implant dibawah 10% yaitu 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. Pada saat ini diperkirakan memakai IUD/AKDR, 30% terdapat di Cina, 13% di Eropa, 5% di Amerika Serikat, 6,7% di Negara-negara berkembang lainnya (Nurmalita Sari dkk., 2020).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 jumlah penggunaan alat kontrasepsi setelah persalinan pada perempuan menunjukkan suntik 3 bulan sebanyak 42,4%, pil 8,5%, IUD/AKDR/Spiral 6,6%, suntik 1 bulan 6,1%, susuk KB 4,7 %, metode operasi wanita (MOW) 3,1%, kondom 1,1 %, metode operasi pria (MOP) 0,2%. Pada data tersebut yang paling banyak diminati oleh pasangan usia subur (PUS) adalah Non MKJP dan untuk penggunaan MKJP masih cukup rendah (Riskesdas, 2018).

Menurut BKKBN, peserta KB aktif di antara Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2020 sebesar 67,6%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,31% berdasarkan data Profil Keluarga Indonesia, Tahun 2019. Pada tahun 2020. Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018, tren penggunaan alat kontrasepsi atau cara

KB memang didominasi oleh KB suntik (32%) disusul pil (14%), IUD (4%), dan Implan (3%) . Upaya mewujudkan keluarga berkualitas, sasaran utamanya adalah terkendalinya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya keluarga kecil berkualitas ditandai dengan meningkatnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Profil Kesehatan RI, 2021).

Jumlah Total WUS di NTB tahun 2021 sebanyak 113,646 jiwa sedangkan Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 1.038.158 pasangan dengan peserta KB aktif sebanyak 896.115 orang atau 86,3 persen dari jumlah PUS yang ada. Pola pemilihan jenis kontrasepsi peserta KB aktif menunjukkan bahwa sebagian besar asektor memilih menggunakan metode suntik sebesar 58,8 persen dan diikuti implan sebesar 15,9 persen. Peserta KB pasca persalinan pada tahun 2021 adalah 65.122 orang atau 63,2 persen dari ibu bersalin. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah provinsi NTB yaitu pembentukn Kampung KB dibentuk untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung (wilayah Kampung KB) melalui berbagai kegiatan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP) serta pembangunan sektor terkait. (Profil Dinas Kesehatan NTB, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Inggit Pratiwi dan Ulfa Fadilla (2019) menyatakan bahwa pada informasi internal akseptor yang menjawab belum mendapatkan informasi sebanyak 53 orang (73,6%) yang menjawab sudah mendapatkan informasi sebanyak 19 orang (26,4%) artinya masih banyak PUS atau WUS yang minim informasi sehingga diperlukan adanya konseling lanjut.

Berdasarkan data cakupan akseptor KB baru dari bulan Januari sampai bulan Desember 2021 terdapat IUD sebanyak 3 akseptor, MOW (Metode Operasi Wanita) sebanyak 0 akseptor, Implan 15 sebanyak akseptor, Kondom sebanyak 5 akseptor, dan Pil sebanyak 25 akseptor. Suntik 3 bulan sebanyak 67 akseptor (PWS KB

Puskesmas Ganti, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 15 orang wanita usia subur di Puskesmas Ganti 15 responden didapatkan 10 orang mengatakan belum mengetahui tentang alat kontrasepsi IUD dan hanya mengetahui Pil KB dan Suntik KB. Sedangkan 5 orang mengatakan mengetahui tentang metode penggunaan kontrasepsi jangka panjang (MJKP).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “pengaruh penyuluhan tentang Metode Kotrasepsi Jangka Panjang (MJKP) terhadap pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Ganti tahun 2023”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian *pre Experiment*. Desain penelitian yang di gunakan yaitu *one group pre tetst post test design* dimana perlakuan dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang MKJP dengan teknik penyuluhan kelompok metode ceramah kepada ibu wanita usia subur (WUS) yang menjadi sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu Wanita Usia Subur (WUS) yang ada di puskesmas Ganti dari bulan November-Januari 2023 sebanyak 100 orang. Tehnik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan menggunakan rumus slovin di dapatkan 50 responden. Uji analisis yang di gunakan yaitu *Uji Wilcoxon*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisi Univariat

a) Karakteristik Responden

1) Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
>20 tahun	8	16
20-35 tahun	27	54
<35 tahun	15	30
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 50 responden sebagian besar berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 27 orang

(54%) dan usia >20 tahun sebanyak 8 orang (16%).

2) Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak tamat sekolah	3	6
Tamatan SD	2	4
Tamatan SMP	3	6
Tamatan SMA	29	58
Sarjana	13	26
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 50 responden tingkat pendidikan sebagian besar yaitu lulusan SMA 29 orang (58%) dan sebagian kecil yaitu lulusan SD sebanyak 2 orang (4%).

3) Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	22	44
Petani	6	12
Wirausaha	9	18
Swasta	8	16
PNS	5	10
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 50 responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar yaitu IRT sebanyak 22 orang (44%) dan sebagian kecil yaitu PNS sebanyak 5 orang (10%).

b) Tingkat Pengetahuan Sebelum Pemberian Penyuluhan tentang Metode Kotrasepsi Jangka Panjang (MJKP) di Puskesmas Ganti

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	11	22
Cukup	20	40
Kurang	19	38
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 50 responden berdasarkan tingkat Pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan tentang Metode Kotrasepsi Jangka Panjang (MJKP) sebagian besar pengetahuan cukup yaitu sebanyak 20 orang (40%) dan pengetahuan baik sebanyak 11 orang (22%).

c) **Tingkat Pengetahuan setelah pemberian penyuluhan tentang Metode Kotrasepsi Jangka Panjang (MJKP) di Puskesmas Ganti**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	27	54
Cukup	21	42
Kurang	2	4
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 50 responden berdasarkan tingkat Pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang Metode Kotrasepsi Jangka Panjang (MJKP) yang sebagian besar yaitu pengetahuan Baik sebanyak 27 orang (54%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (4%).

2. **Analisi Bivariat**

a) **Uji Normalitas**

Data yang didapatkan dilakukan pengujian uji normalitas untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data di penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dikarenakan jumlah responden > 50 responden.

	Sig	Kesimpulan
Pengetahuan Sebelum	0,200	Normal
Pengetahuan Sesudah	0,096	Normal

Berdasarkan table 4.6 didapatkan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel pengetahuan sebelum adalah 0,200, variabel pengetahuan sesudah didapatkan nilai signifikansi adalah 0,096, maka dapat disimpulkan distribusi data adalah normal karena nilai signifikansi *p-value* > 0.05.

b) **Hasil analisis pengaruh penyuluhan tentang Metode Kotrasepsi Jangka Panjang (MJKP) terhadap Tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Ganti**

	N	Mean	Min-Maks	Sd	P Value
Tingkat Pengetahuan Sebelum penyuluhan tentang Metode Kotrasepsi Jangka Panjang (MJKP)	50	63,700	0-100	14,350	0,000
Tingkat Pengetahuan Setelah penyuluhan tentang Metode Kotrasepsi Jangka Panjang (MJKP)	50	75,600	0-100	11,764	

Berdasarkan tabel di atas hasil uji statistik *t-test* diperoleh nilai rerata tingkat Pengetahuan responen sebelum penyuluhan tentang Metode Kotrasepsi Jangka Panjang (MJKP) sebesar 63,700 dan sesudah penyuluhan tentang Metode Kotrasepsi Jangka Panjang (MJKP) diperoleh rerata tingkat Pengetahuan sebesar 75,600. Nilai rerata menunjukkan adanya peningkatan sebesar 11,900 tingkat Pengetahuan pada Wanita Usia Subur (WUS). Nilai *p* diperoleh sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan penyuluhan tentang Metode Kotrasepsi Jangka Panjang (MJKP) terhadap Tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Ganti.

B. **PEMBAHASAN**

1. **Univariat**

a. **Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) sebelum pemberian penyuluhan tentang Metode Kotrasepsi Jangka Panjang (MJKP) di Puskesmas Ganti.**

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 50 responden berdasarkan tingkat Pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan tentang Metode Kotrasepsi Jangka Panjang (MJKP) sebagian besar pengetahuan cukup yaitu sebanyak 20 orang (40%) dan

pengetahuan baik sebanyak 11 orang (22%).

Pengetahuan adalah keseluruhan pikiran, gagasan, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya termasuk manusia dan isinya. (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan juga merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terjadi melalui panca indera manusia dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang di dasari pengetahuan-pengetahuan atau *kognitif* merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi juga sangat berpengaruh terhadap motivasi ibu dalam penggunaan kontrasepsi. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan peer group terhadap motivasi ibu menggunakan kontrasepsi IUD di Dusun Tukharjo Purwoharjo Samigaluh Kulon Progo Yogyakarta (Baihaqi, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Inggit Pratiwi dan Ulfa Fadilla (2019) menyatakan bahwa pada informasi internal akseptor yang menjawab belum mendapatkan informasi sebanyak 53 orang (73,6%) yang menjawab sudah mendapatkan informasi sebanyak 19 orang (26,4%) artinya masih banyak PUS atau WUS yang minim informasi sehingga diperlukan adanya konseling lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat pengetahuan WUS terhadap MJKP yaitu Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap jenis-jenis kontrasepsi jangka panjang membuat program

KB seakan berjalan di tempat dan penggunaan MKJP menunjukkan sebagian besar berpengetahuan kurang. Sedangkan dalam hasil sebelum penyuluhan kepada setiap responden menunjukkan tingkat pengetahuan terhadap MKJP sangat rendah bahkan pada beberapa individu baru mendengar istilah tersebut.

b. Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) setelah pemberian penyuluhan tentang Metode Kotrasepsi Jangka Panjang (MJKP) di Puskesmas Ganti.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 50 responden berdasarkan tingkat Pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang Metode Kotrasepsi Jangka Panjang (MJKP) sebagian besar pengetahuan baik yaitu sebanyak 27 orang (54%) dan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (4%).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah alat kontrasepsi yang digunakan untuk menunda, menjarangkan kehamilan bahkan mengontrol kesuburan dengan menurunkan kesuburan yang di gunakan dalam jangka panjang. Kontrasepsi Jangka panjang merupakan metode kontrasepsi yang digunakan dalam jangka panjang dengan efektivitas dan tingkat kelangsungan pemakaian tinggi dengan angka kegagalan yang rendah. Alat kontrasepsi jangka panjang berdasarkan waktu penggunaan adalah alat kontrasepsi yang digunakan secara terus menerus selama minimal 3 tahun seperti penggunaan Implant/susuk/Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) kurang dari

waktu penggunaan tersebut dapat dikatakan alat kontrasepsi jangka pendek (Maziyyah, 2015).

Ketepatan pemilihan media dalam penyuluhan akan mempengaruhi hasil yang diharapkan. Media yang dipilih dalam penyuluhan harus optimal sehingga proses penyuluhan dapat berjalan dengan efektif. Berdasarkan jenisnya, media dibedakan menjadi tiga jenis yaitu media audio, media visual dan media audio visual (Mubarak dkk., 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peningkatan pengetahuan dapat dilihat dari kemampuan responden dalam menjawab soal *pretest* dan *posttest*. Sebelum *pretest* soal yang dijawab benar sebagian besar mengalami peningkatan sedangkan soal yang dijawab salah sebagian besar mengalami penurunan saat *posttest*. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa setelah mendapatkan pendidikan kesehatan pengetahuan responden mengalami peningkatan karena mereka sudah mendapatkan informasi secara jelas. Adapun terkait peningkatan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan dimana responden antusias untuk mendengarkan arahan dari penyuluhan yang di berikan terutama banyak yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah penyuluhan yang diberikan.

c. Bivariat Analisis pengaruh penyuluhan tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MJKP) terhadap Tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Ganti

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji statistic *t-test* diperoleh nilai rerata tingkat Pengetahuan responen sebelum penyuluhan tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MJKP) sebesar 63,700 dan sesudah penyuluhan tentang

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MJKP) diperoleh rerata tingkat Pengetahuan sebesar 75,600. Nilai rerata menunjukkan adanya peningkatan tingkat Pengetahuan pada Wanita Usia Subur (WUS) sebesar 11,900. Nilai *p* diperoleh sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan penyuluhan tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MJKP) terhadap Tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Ganti.

Penyuluhan adalah suatu edukasi dalam aspek promotif untuk meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki perilaku sasaran serta dapat menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari (Ilyas dan Putri, 2012).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah alat kontrasepsi yang digunakan untuk menunda, menjarangkan kehamilan bahkan mengontrol kesuburan dengan menurunkan kesuburan yang di gunakan dalam jangka panjang. Kontrasepsi Jangka panjang merupakan metode kontrasepsi yang digunakan dalam jangka panjang dengan efektivitas dan tingkat kelangsngan pemakaian tinggi dengan angka kegagalan yang rendah. Alat kontrasepsi jangka panjang berdasarkan waktu penggunaan adalah alat kontrasepsi yang digunakan secara terus menerus selama minimal 3 tahun seperti penggunaan Implant/susuk/Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) kurang dari waktu penggunaan tersebut dapat dikatakan alat kontrasepsi jangka pendek (Maziyyah, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan susilawati, 2018 semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah mencerna semua informasi yang diperoleh, sehingga segala keputusannya didasari atas pemikiran yang rasional (Susilawati, 2018).

Penelitian sesuai dengan penelitian Rotie dkk (2015) keberhasilan suatu penyuluhan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor

penyuluh, sasaran dan proses penyuluhan. Faktor penyuluh terdiri dari persiapan yang matang, penguasaan materi, penampilan yang menyakinkan, bahasa yang digunakan, bantuan peralatan. Assagaf (2018),

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diniarti (2017) yang mengatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan Intra Uterine Device (IUD) dengan minat menggunakan IUD pada Wanita usia 35-44 tahun di Kelurahan Tegal, Danurejen Yogyakarta ditunjukkan dengan hasil analisis Wilcoxon test nilai sig 0,005 dengan nilai p-value.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Tahu diartikan sebagai kata kerja untuk mengukur tentang apa termasuk mengingat kembali (recall) sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan jelas pula pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dari suatu informasi (Notoatmodjo, 2014).

Dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan kader dan bidan desa dalam memberikan pendidikan kesehatan. Peneliti memberikan pemahaman kontrasepsi jangka panjang menggunakan media *Leaflet* dan tanya jawab langsung kepada responden dengan harapan setelah diberikan pendidikan kesehatan wanita usia subur dapat meningkatkan pengetahuannya berKB terutama menggunakan kontrasepsi jangka panjang. Jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan di wilayah tersebut adalah suntik, hal ini dikarenakan pemahaman responden tentang alat kontrasepsi jangka panjang masih terbatas dan rendahnya motivasi yang diberikan bidan karena hanya diberikan saat

setelah melahirkan serta adanya suara sumbang dari lingkungannya yang mengerikan misalnya, timbul rasa nyeri ketika pemasangan, nyeri ketika berhubungan, dan yang paling banyak adalah karena malu ketika proses pemasangan.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, keterbatasan yang dialami dapat menjadi perhatian bagi peneliti yang akan datang untuk lebih menyempurnakan penelitiannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Untuk mengumpulkan responden sangat sulit dilakukan karna jarak atau tempat tinggal masing-masing responden cukup jauh.
2. Waktu dalam melakukan penyuluhan sangat terbatas dan banyak responden yang datang tidak tepat waktu sehingga peneliti melakukan penyampaian materi kembali.
3. Keterbatasan peneliti yaitu setelah di berikan penyuluhan leaflet yang di berikan kemudian di tarik kembali agar hasil jawaban pertanyaan kuesioner sesuai dengan tingkat pengetahuan masing-masing responden.

IV. SIMPULAN

1. Tingkat Pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan tentang Metode Kotrasepsi Jangka Panjang (MJKP) sebagian besar pengetahuan cukup yaitu sebanyak 20 orang (40%) dan pengetahuan baik sebanyak 11 orang (22%).
2. Tingkat Pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang Metode Kotrasepsi Jangka Panjang (MJKP) sebagian besar pengetahuan baik yaitu sebanyak 27 orang (54%) dan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (4%).
3. Hasil uji statistik diperoleh nilai rerata tingkat Pengetahuan responen sebelum penyuluhan tentang Metode Kotrasepsi Jangka Panjang (MJKP) sebesar 63,700 dan sesudah penyuluhan tentang Metode Kotrasepsi Jangka Panjang (MJKP)

diperoleh rerata tingkat Pengetahuan sebesar 75,600. Nilai rerata menunjukkan adanya peningkatan tingkat Pengetahuan pada Wanita Usia Subur (WUS) sebesar 11,900. Nilai *p* diperoleh sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan penyuluhan tentang Metode Kotrasepsi Jangka Panjang (MJKP) terhadap Tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Ganti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Fajar, Suratman. 2019. Handbook Azura Buku Saku Gizi. Edisi 3
- Agung Setiawan. 2013. "Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Malang". Jurnal Ilmu Manajemen. Vol 1, No 4; Juli 2013.
- Ahmad, 2015. Hubungan pengetahuan ibu usia remaja dan dewasa muda tentang KB dengan penggunaan alat kontrasepsi setelah melahirkan di Puskesmas Mabapura Kabupaten Halmahera Timur.
- Aisyaroh, 2012. Kesehatan Reproduksi Remaja. Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung diterbitkan oleh Unissula. www.unissula.ac.id.
- Ambari, Puspita. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow. Invesment Opportunity Set dan kepemilikan Manajerial Terhadap Divident Payout Ratio: Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Riyanto, 2013
- Apriluana, Gladys., Khairiyati, Laily., Setyaningrum, Ratna. (2015). Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia. Vol. 3, No. 3, hal. 27-29.
- Arsyad, 2012. Konservasi Tanah dan Air. Bogor: IPB Press. Edisi Kedua
- Badriyah, 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan 1. Bandung : CV Pustaka Setia
- Baihaqi, MIF., Sunardi., Rinalti, R., & Heryati, E. (2018). Psikiatri Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan. Bandung: PT. Refika Aditama
- Budiharto, 2015 Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan gigi. EGC. Jakarta. Hal. 17-18
- Budiharto, 2015. Analisis Tingkat Kepuasan Pelanggan Dengan Pendekatan Fuzzy Servqual Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan (Studi Kasus Di Bengkel Resmi BAJAJ Padang). Jurnal TEKNOIF Vol. 3 No
- Central Intelligence Agency. (2020). CIA World Factbook. Diambil kembali dari CIA World Factbook: <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/id.html>
- Daryanto, 2017. Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan. Cetakan 1. Yogyakarta : Gava Media.
- Depkes, 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat (2021). Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2021. Mataram;
- Dinkes Loteng (2021), Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah. Praya: 2021
- Ewles dan Simnett, 2012 Promosi Kesehatan Petunjuk Praktis. Edisi Kedua, 367-368. UGM Press. Yogyakarta
- Firmansyah, et al., 2020. Jurnal Keperawatan Padjadjaran. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Primer Hipertensi. (Vol 5) Nomor 2.
- Fitriani, 2013 Faktor-Faktor Risiko Kejadian Infeksi Saluran Kemih pada Pasien yang Terpasang Kateter Menetap Di

- ruang Rawat Inap RSUD Tarakan. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Hassanudin Makasar.
- Hamzah, 2013 Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara
- Harahap, Hairani, & Dewi, 2019. Pengaruh kepemimpinan dan kompensasi terhadap kepuasan kerja melalui motivasi kerja. Vol. 2(1). 69- 88
- Hidayat, 2012. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan. (D. Sjabana, Ed.) (1st ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayati, 2019. Pendamping Gizi pada Balita. Sleman: CV Budi Utama
- Ilyas M, Putri IN (2012). Efek Penyuluhan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Indeks Plak Gigi pada Murid Sekolah Dasar. Demonstrasi Jurnal Kedokteran Gigi. 2012;
- Iqbal, 2012. Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Irianto K, 2015. Pelayanan Keluarga Berencana. Bandung : Alfabeta
- Jannah, 2012 Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Kamariyah, 2014. Buku Ajar Kehamilan untuk Mahasiswa & Praktisi Keperawatan serta Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2020.
- Lia Dewi, 2011. Asuhan Kehamilan untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Mendik
- Marlynda Happy Nurmalita Sari, dkk, 2020, Dasar – Dasar Komunikasi Kesehatan, Yayasan Kita Menulis; Medan
- Mubarak dan Chayanti 2013 Standar Asuhan Keperawatan dan Prosedur Tetap dalam Praktik Keperawatan: Konsep dan Aplikasi dalam Praktik Klinik. Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarak dkk., 2012 Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : RinekaCipta
- Notoatmodjo 2014 Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : RinekaCipta
- Notoatmodjo(2017 Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : RinekaCipta
- Notoatmodjo, 2012 Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : RinekaCipta
- Notoatmodjo, 2013 Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2018 Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : RinekaCipta
- Novitasary, Mayulu, & Kawengian, 2013. Hubungan tingkat social ekonomi dengan penggunaan IUD. Karya Tulis Ilmiah. Akademi Kebidanan Ngudia Husada Madura, Madura
- Nursalam, 2015. Metodologi ilmu keperawatan, edisi 4, Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam, 2017 Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medik
- Nurwulan, D. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Dengan Tindakan Spinal Anestesi di RSUD Sleman. Skripsi: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan
- Pramudia, 2012 Pramudya, N. D. (2016). Analisis kesulitan belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik. In skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Prathita, Y. A., Syahredi, & Lipoeto, N. I. (2017). Hubungan Status Gizi dengan Siklus Menstruasi pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Profil Puskesmas Darek (2021), Data PWS KB tahun 2021. Darek: 2021
- Proverawati, Islaely, & Siti Aspua, 2014. Panduan Memilih Kontrasepsi. Yogyakarta: Nuha Medika
- Pujiati, Arneliwati, & Rahmalia, S. (2019).

- Hubungan Antara Perilaku Makan
denan Status Gizi Pada remaja putri.
- Purwoastuti & Walyani, 2015. Asuhan
Persalinan dan Bayi Baru Lahir.
Yogyakarta: Pustaka Baru
- Santoso, Singgih. 2012. Panduan Lengkap SPSS
Versi 20. Jakarta: PT Elex Media
Komputindo. Sardiman, 2013
- Sitompul, Ewa Monika. 2015. Buku Pintar
MPASI. Jakarta: Hak Cipta.
- Suparni, I. E., & Astutik, R. Y. (2016).
Menopause masalah dan
penanganannya. Yogyakarta:
Deepublish
- Triyana, YF. Panduan klinis kehamilan dan
persalinan. Jogjakarta: Divapress;
2013
- Ulfa, Fadhila Farhan (2019), Faktor Yang
Berhubungan Dengan Tindakan Ibu
Dalam Pencegahan Kekerasan
Seksual Pada Remaja Di Rw 08
Kelurahan Anduring Kecamatan
Kuranji Kota Padang Tahun 2019.
- Wati, 2016. Ragam Media Pembelajaran Visual,
Audio Visual, Komputer, Power
Point, Internet, Interactive Video,
Kata Pena.

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUF